

# RINGKASAN

## (LITERATURE REVIEW)

### UJI POTENSIAL HAMBAT DAUN MIMBA (*Azadirachta indica*) TERHADAP BAKTERI GRAM POSITIF

**WIWIT ENDAH KURNIAWATI**

Pengobatan tradisional di Indonesia saat ini telah berkembang dengan baik. Tanaman berkhasiat seperti obat telah banyak dipelajari secara ilmiah. Penggunaan tanaman obat tradisional hingga saat ini cenderung meningkat sejalan dengan berkembangnya industri di bidang kesehatan. Salah satu tanaman yang sudah lama digunakan sebagai obat tradisional diantaranya adalah tanaman Mimba (*Azadirachta indica*). Mimba ini secara empiris digunakan dalam pengobatan tradisional sebagai anti diabetes, penyakit kulit, luka tukak, anti disentri, anti malaria, insektisida, fungisida, dan antidiare.

Bagian tumbuhan ini yang biasa digunakan adalah kulit batang, daun, dan biji. Tumbuhan Mimba mengandung senyawa triterpenoid dan tetraterpenoid (limonoid, protolimonoid dan kelompok gedunin). Dalam minyak biji terdapat nimbolin A dan B, nimbin, dan gedunin. Tanin dan minyak atsiri terdapat pada kulit kayu. Daun Mimba mempunyai kandungan kimia antara lain: Azadirachtin, paraisin, alkaloid, tanin, dan komponen-komponen minyak atsiri yang mengandung senyawa sulfida.

Senyawa-senyawa aktif tersebut yang berperan sebagai bahan aktif antimikroba sampai saat ini masih dilakukan penelitian lebih lanjut. Ekstrak daun, kulit batang, dan biji mimba diketahui sangat aktif melawan bakteri Gram positif, serta menunjukkan adanya aktivitas antimikroba yang signifikan terhadap patogen yang diuji. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa minyak biji mimba mampu menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

Penelitian Apristiani dan Astuti dalam penelitiannya menggunakan ekstrak kloroform daun mimba dengan konsentrasi 1000 µg/mL aktif menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Ambarwati juga melaporkan efektivitas namun pada rendaman serbuk biji mimba yang efektif dan hambatan kuat pada *Staphylococcus aureus* (19,67 mm). Sayekti et al., melaporkan dalam penelitiannya bahwa zona hambat bakteri yang paling kuat dimiliki oleh 70% ekstrak daun mimba, lalu 65% ekstrak daun mimba, dan terakhir NaOCl 2,5% terhadap bakteri *Enterococcus faecalis*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melihat adanya potensi daya hambat daun mimba terhadap berbagai jenis bakteri, oleh karena itu penulis menganggap perlu melakukan studi literatur tentang uji potensial hambat daun mimba (*Azadirachta indica*) terhadap berbagai jenis bakteri dengan mencari dan mengumpulkan data-data kepustakaan, artikel ilmiah, dan semua informasi yang ada.